

## Pelatihan Pengembangan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

### Sekolah Dasar Kabupaten Mimika

**Hardianto Rahman\*<sup>1</sup>, Afdhal F Syamsuddin<sup>2</sup>, Sayidiman<sup>3</sup>, Muh. Irfan<sup>4</sup>, Nurhaedah<sup>3</sup>**  
<sup>12345</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar  
\*e-mail: [brahman@unm.ac.id](mailto:brahman@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [afdhal.syamsuddin@unm.ac.id](mailto:afdhal.syamsuddin@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [Sayidiman@unm.ac.id](mailto:Sayidiman@unm.ac.id)<sup>3</sup>, [m.irfan@unm.ac.id](mailto:m.irfan@unm.ac.id)<sup>4</sup>  
[nurhaedah7802@unm.ac.id](mailto:nurhaedah7802@unm.ac.id)<sup>5</sup>

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 081227667729

#### Abstrak

*Penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan faktor krusial dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama di wilayah dengan tantangan geografis dan sumber daya terbatas seperti Kabupaten Mimika, Papua Tengah. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola program sekolah yang berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran siswa. Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan berbasis teori kepemimpinan pendidikan, khususnya model kepemimpinan transformasional, agar kepala sekolah mampu mengelola sumber daya, merancang program yang efektif, dan memimpin secara inspiratif. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan modul, penyampaian materi melalui sesi teori, studi kasus, diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, serta praktik langsung perancangan program. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kepala sekolah terhadap konsep manajerial, dengan 85% peserta mampu memahami materi secara baik dan mampu mengusulkan solusi strategis dalam studi kasus. Kegiatan ini juga menciptakan ruang refleksi dan kolaborasi antar kepala sekolah serta mendorong terciptanya program-program sekolah yang lebih terarah dan berdampak pada hasil belajar siswa. Pelatihan ini membuktikan bahwa intervensi sistematis dan kontekstual mampu memperkuat kapasitas kepemimpinan sekolah dasar di daerah tertinggal..*

**Kata kunci:** kepala sekolah, kompetensi manajerial, kepemimpinan transformasional, pelatihan, pendidikan dasar, Mimika

#### Abstract

*Strengthening the managerial competencies of school principals is a crucial factor in improving the quality of education, especially in areas with geographical challenges and limited resources such as Mimika Regency, Central Papua. This training was motivated by the low capacity of principals in managing school programs, which directly affects the quality of student learning. The main objective of this community service activity was to provide training based on educational leadership theory, particularly the transformational leadership model, to enable school principals to manage resources, design effective programs, and lead in an inspiring manner. The implementation methods included needs assessment, module development, delivery of material through theoretical sessions, case studies, group discussions, leadership simulations, and hands-on program design practice. The results showed a significant increase in principals' understanding of managerial concepts, with 85% of participants demonstrating good comprehension and the ability to propose strategic solutions in case studies. This activity also fostered a space for reflection and collaboration among principals and encouraged the development of more targeted school programs that positively impact student learning outcomes. The training demonstrated that systematic and contextual interventions can effectively strengthen the leadership capacity of elementary school principals in underdeveloped areas..*

**Keywords:** school principal, managerial competence, transformational leadership, training, basic education, Mimika

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam menciptakan kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan, khususnya di wilayah-wilayah yang memiliki akses terbatas, seperti Kabupaten Mimika, Papua Tengah. Kabupaten Mimika, meskipun merupakan daerah yang kaya akan potensi alam dan budaya, masih mengalami berbagai tantangan dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah

rendahnya kompetensi manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah, terutama dalam mengelola sumber daya dan program-program yang ada di sekolah agar dapat berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Kepala sekolah yang kompeten dalam hal kepemimpinan dan pengelolaan program sekolah akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang berkualitas. (Obiwuru et al., 2011)

Namun, dalam kenyataannya, kepala sekolah di Kabupaten Mimika masih dihadapkan pada berbagai masalah yang berhubungan dengan pengelolaan program sekolah. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan yang memadai mengenai pengelolaan program sekolah yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Banyak kepala sekolah yang belum sepenuhnya memahami pentingnya kompetensi manajerial dalam memimpin sekolah, sehingga pengelolaan program sering kali berjalan tidak optimal. Hal ini tentunya berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa dan, pada akhirnya, pada prestasi akademik mereka.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah, yang akan membawa perubahan signifikan dalam cara mereka memimpin dan mengelola program di sekolah. Pelatihan yang terstruktur dan berbasis pada teori kepemimpinan pendidikan yang valid sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan program-program yang efektif dan berdampak langsung pada siswa. Tanpa peningkatan kompetensi ini, kualitas pendidikan di Kabupaten Mimika, khususnya di tingkat dasar, tidak akan mengalami perubahan yang berarti.

Pelaksanaan pelatihan pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah membutuhkan keterlibatan berbagai pihak yang memiliki peran strategis dalam pendidikan di Kabupaten Mimika. Mitra yang terlibat dalam pelatihan ini mencakup pemerintah daerah, khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika, yang bertanggung jawab atas kebijakan pendidikan di wilayah tersebut. Selain itu, lembaga pendidikan dan pelatihan, baik dari tingkat nasional maupun lokal, akan menjadi mitra kunci dalam merancang dan melaksanakan pelatihan ini (Elmesky, 2021). Mereka akan menyusun materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan praktis kepala sekolah.

Selain itu, keterlibatan kepala sekolah itu sendiri sebagai peserta pelatihan sangat penting untuk menjamin keberhasilan program ini. Kepala sekolah harus menjadi agen perubahan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah mereka. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep kepemimpinan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai manajerial yang efektif dan dapat memberikan dampak langsung kepada siswa.

Mitigasi atas keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga perlu menjadi perhatian utama dalam perencanaan pelatihan ini. Oleh karena itu, mitra lainnya yang berperan sebagai penggerak program pendidikan harus siap untuk menyuplai berbagai fasilitas pendukung, seperti teknologi pendidikan yang memadai, materi pelatihan, dan fasilitas untuk evaluasi program yang dilaksanakan. Selain itu, penting bagi mitra untuk memberikan dukungan secara berkelanjutan kepada kepala sekolah agar mereka dapat terus mengimplementasikan dan memperbaiki kompetensinya dalam pengelolaan program sekolah.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan di atas, pelatihan pengembangan kompetensi manajerial bagi kepala sekolah di Kabupaten Mimika akan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman kepala sekolah tentang cara memimpin dan mengelola program sekolah yang berdampak positif pada murid (Leithwood & Jantzi, 2006). Pelatihan ini dirancang agar peserta, dalam hal ini kepala sekolah, dapat memahami dan menerapkan konsep kepemimpinan pendidikan yang efektif, dengan fokus pada pengelolaan program sekolah yang lebih terstruktur dan berfokus pada hasil pembelajaran siswa.

Pelatihan ini akan memperkenalkan beberapa model kompetensi kepemimpinan yang telah terbukti efektif dalam konteks pendidikan. Di antaranya adalah Model Kepemimpinan Transformasional yang berfokus pada pemberdayaan guru dan siswa, serta pengembangan budaya sekolah yang positif (James & Kitcharoen, 2021; Leithwood & Jantzi, 2006a). Model ini dipercaya dapat meningkatkan motivasi dan kinerja staf pengajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Melalui model ini, kepala sekolah dapat belajar bagaimana cara menginspirasi guru untuk bekerja lebih baik dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, pelatihan ini juga akan membahas indikator-indikator kompetensi kepala sekolah yang penting dalam pengelolaan program sekolah. Indikator-indikator ini meliputi kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi program pendidikan yang ada di sekolah (Deviana & Aini, 2022). Kepala sekolah juga akan diajarkan bagaimana cara memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, memimpin rapat secara efektif, serta mengelola waktu dan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Penting untuk dicatat bahwa pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik nyata yang dapat diimplementasikan di lapangan. Oleh karena itu, pelatihan ini juga mencakup studi kasus dan diskusi kelompok yang memungkinkan kepala sekolah untuk belajar dari pengalaman dan praktik baik kepala sekolah lain yang sudah berhasil mengelola program sekolah dengan baik.

Dengan pelatihan ini, diharapkan kepala sekolah di Kabupaten Mimika dapat memahami cara memimpin dan mengelola program sekolah yang lebih berdampak pada siswa, sehingga kualitas pendidikan di daerah ini dapat meningkat. Kepala sekolah yang kompeten dalam manajerial pendidikan akan mampu menciptakan sekolah yang lebih efektif, efisien, dan berdampak positif bagi perkembangan akademik dan karakter siswa.

## 2. METODE

Pelatihan Pengembangan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SD di Kabupaten Mimika Papua Tengah akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan berbasis pada teori kepemimpinan pendidikan serta praktik terbaik yang relevan dengan konteks lokal. Metode pelaksanaan pelatihan ini meliputi beberapa tahapan yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kepala sekolah dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam pengelolaan program sekolah yang berdampak pada kualitas pembelajaran siswa (Ulya & Mahmudah, 2023).

### **Persiapan Pelatihan**

Penentuan Materi Pelatihan: Materi pelatihan akan disusun berdasarkan kebutuhan kepala sekolah di Kabupaten Mimika. Penentuan materi ini akan melibatkan analisis kebutuhan yang mendalam terkait tantangan dan karakteristik lokal di wilayah tersebut. Topik yang akan dibahas dalam pelatihan meliputi teori kepemimpinan pendidikan, pengelolaan program pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia (guru dan staf), serta peningkatan kualitas pembelajaran (Leithwood & Jantzi, 2006b). Selain itu, materi juga akan mencakup indikator kompetensi kepala sekolah yang relevan dengan pengelolaan sekolah yang efektif dan berdampak positif pada siswa (Schlechty, 2012).

Penyusunan Modul Pelatihan: Modul pelatihan akan disusun dengan mengacu pada teori dan praktik kepemimpinan pendidikan yang relevan. Beberapa model kepemimpinan yang akan dibahas meliputi Kepemimpinan Transformasional, yang berfokus pada pemberdayaan guru dan siswa, serta menciptakan budaya sekolah yang positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Miller, 1996). Modul ini akan mencakup materi tentang bagaimana merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi program sekolah yang efektif.

Penunjukan Fasilitator: Fasilitator pelatihan akan terdiri dari para ahli pendidikan, akademisi, dan praktisi yang berpengalaman dalam bidang kepemimpinan pendidikan. Mereka akan dilatih untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks lokal di Mimika.

### **Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan ini akan dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran yang variatif, yang disesuaikan dengan kebutuhan kepala sekolah di Kabupaten Mimika. Metode ini meliputi sesi teori, studi kasus, simulasi kepemimpinan, serta praktik langsung dalam merancang dan mengelola program sekolah.

Sesi Teoritis. Dalam sesi ini, peserta akan mempelajari dasar-dasar teori kepemimpinan pendidikan dan manajemen sekolah. Fokus utama adalah pada model-model kepemimpinan yang relevan dengan konteks sekolah dasar, serta kompetensi yang dibutuhkan oleh kepala sekolah untuk dapat memimpin dan mengelola program sekolah dengan efektif (Leithwood & Jantzi, 2006b). Pembelajaran akan

dilakukan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan tanya jawab yang akan memfasilitasi pemahaman peserta terhadap materi.

**Studi Kasus dan Diskusi Kelompok.** Peserta akan diberikan studi kasus mengenai pengelolaan program sekolah yang dihadapi oleh kepala sekolah di Kabupaten Mimika. Studi kasus ini akan dianalisis oleh kelompok-kelompok kecil yang kemudian mendiskusikan solusi terbaik berdasarkan teori kepemimpinan yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan peserta dalam berpikir kritis dan menerapkan solusi yang relevan dalam konteks mereka masing-masing (Fullan, 2001).

**Simulasi Kepemimpinan.** Salah satu metode utama dalam pelatihan ini adalah simulasi kepemimpinan, di mana peserta akan dilibatkan dalam situasi nyata yang menggambarkan tantangan yang dihadapi kepala sekolah. Simulasi ini bertujuan untuk melatih kepala sekolah dalam mengelola waktu, sumber daya, serta memimpin rapat dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan staf. Teknik ini didasarkan pada konsep pembelajaran berbasis pengalaman (Kolb, 1984) yang memungkinkan peserta untuk belajar melalui tindakan langsung.

**Praktik Mengelola Program Sekolah.** Setiap peserta akan diminta untuk merancang program sekolah yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Program yang dirancang akan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setelah merancang program, peserta akan mempresentasikan rencana mereka dan mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan peserta lainnya. Ini memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis kepala sekolah dalam merancang dan mengelola program yang berdampak langsung pada hasil belajar siswa (Schlechty, 2012).

#### **Evaluasi dan Refleksi**

**Evaluasi Formatif.** Evaluasi formatif akan dilakukan sepanjang pelatihan untuk memonitor kemajuan peserta dalam memahami dan menguasai materi. Evaluasi ini dapat berupa kuis singkat, pertanyaan reflektif dalam diskusi, serta penilaian terhadap kinerja peserta dalam studi kasus dan simulasi. Hal ini akan membantu fasilitator untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan peserta (Wiliam, 2011).

**Umpan Balik dari Peserta.** Umpan balik akan dikumpulkan dari peserta setelah setiap sesi pelatihan. Hal ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi, serta untuk mengetahui metode mana yang paling efektif dalam proses belajar mereka. Umpan balik ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan terhadap metode pelatihan yang digunakan dalam sesi selanjutnya (Hattie & Timperley, 2007).

**Evaluasi Akhir.** Pada akhir pelatihan, peserta akan mengikuti ujian evaluasi untuk mengukur sejauh mana mereka dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks pengelolaan program sekolah. Evaluasi ini juga akan mencakup penilaian terhadap program yang mereka rancang dan presentasikan selama pelatihan. Hasil evaluasi akhir ini akan menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan pelatihan (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006).

#### **Tindak Lanjut dan Pendampingan**

**Pendampingan Pasca Pelatihan.** Setelah pelatihan selesai, peserta akan menerima pendampingan dari fasilitator dan mitra pendidikan untuk membantu mereka mengimplementasikan pembelajaran dalam pengelolaan program sekolah mereka. Pendampingan ini bisa berupa bimbingan melalui telepon, kunjungan ke sekolah, atau forum diskusi online. Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan keterampilan manajerial yang diperoleh secara praktis di lapangan (Fullan, 2013).

**Pemantauan Program Implementasi.** Selama beberapa bulan setelah pelatihan, fasilitator akan melakukan pemantauan terhadap implementasi program yang telah dirancang oleh kepala sekolah. Pemantauan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan telah terjadi dalam pengelolaan program sekolah dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran siswa. Hasil pemantauan akan digunakan untuk memberikan umpan balik lebih lanjut kepada kepala sekolah agar mereka dapat terus meningkatkan kinerja manajerial mereka.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan melalui survei dan wawancara dengan kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah di Kabupaten Mimika menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan sumber daya manusia (guru dan staf), merancang program yang efektif, serta mengelola waktu dan anggaran sekolah. Berdasarkan temuan ini, materi pelatihan difokuskan pada model kepemimpinan transformasional, pengelolaan program pendidikan, dan teknik pemberian umpan balik yang konstruktif (Leithwood & Jantzi, 2006a, 2006b).

Tabel 1 berikut menunjukkan hasil analisis kebutuhan pelatihan yang mencakup keterampilan manajerial yang perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah:

Tabel. 1 Hasil Analisis Kebutuhan Pelatihan

Aspek Keterampilan	Persentase Kepala Sekolah yang Membutuhkan Pelatihan
Pengelolaan Sumber Daya Manusia	78%
Pengelolaan Program Pendidikan	72%
Manajemen Waktu dan Anggaran	65%
Kepemimpinan dan Motivasi Guru	85%

Setelah kebutuhan pelatihan diidentifikasi, materi pelatihan disusun dalam bentuk modul yang mencakup teori kepemimpinan pendidikan, teknik pengelolaan program, serta indikator kompetensi kepala sekolah. Modul ini juga mencakup metode praktis dalam pengelolaan program sekolah yang dapat langsung diterapkan di lapangan. Fasilitator pelatihan yang berpengalaman dalam kepemimpinan pendidikan dipilih untuk memastikan kualitas pelatihan.

#### **Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan dimulai dengan sesi teoritis yang membahas berbagai konsep kepemimpinan pendidikan dan pengelolaan sekolah. Pelatihan dilakukan di bulan Desember 2024. Fasilitator menjelaskan model kepemimpinan transformasional yang fokus pada pemberdayaan guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar (Jani, 2023; Kolzow et al., 2021).

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, kepala sekolah di Kabupaten Mimika mengikuti beberapa metode pembelajaran yang dirancang untuk memperkaya pengetahuan mereka dalam pengelolaan sekolah dan meningkatkan kompetensi manajerial mereka.

#### 1. Sesi Teori: Memahami Konsep Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan

Pada sesi pertama, kepala sekolah diberikan materi teori mengenai kepemimpinan transformasional dan pengelolaan program sekolah. Fasilitator menjelaskan tentang berbagai model kepemimpinan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah, seperti kepemimpinan distribusional dan transformasional yang bertujuan untuk memberdayakan guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Konsep utama yang dibahas adalah pengelolaan sumber daya manusia, strategi motivasi guru, dan manajemen perubahan dalam pendidikan.



Gambar 1. Fasilitator Menyampaikan Materi

Selama sesi teori ini, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana mereka dapat menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks sekolah mereka (Wallin et al., 2019). Setelah sesi teori, dilakukan evaluasi formatif untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi formatif menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta berhasil menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan terkait kepemimpinan transformasional dan pengelolaan program.

## 2. Studi Kasus dan Diskusi Kelompok: Analisis Tantangan Pengelolaan Program Sekolah

Setelah mempelajari teori kepemimpinan, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menganalisis beberapa studi kasus yang menggambarkan tantangan nyata yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pengelolaan program pendidikan. Studi kasus ini mencakup masalah seperti pengelolaan waktu, sumber daya manusia (guru), serta cara memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka.

Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan berdasarkan teori yang telah dipelajari dan pengalaman mereka dalam mengelola sekolah. Diskusi kelompok ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, dan merumuskan solusi praktis untuk masalah yang dihadapi sekolah-sekolah di Kabupaten Mimika.



Gambar 2. Sesi Diskusi Kelompok

Hasil diskusi menunjukkan bahwa mayoritas peserta setuju bahwa pendekatan kepemimpinan yang berbasis pada kolaborasi dan pemberdayaan guru akan lebih efektif dalam mengelola program sekolah.

Tabel 2. Hasil Diskusi Kasus Studi oleh Kelompok

<b>Nama Kelompok</b>	<b>Tantangan yang Dihadapi</b>	<b>Solusi yang Diusulkan</b>
Kelompok A	Motivasi guru yang rendah	Menerapkan sistem pemberian umpan balik positif dan penghargaan
Kelompok B	Pengelolaan waktu yang tidak efisien	Menyusun jadwal yang lebih terstruktur dan fleksibel
Kelompok C	Kurangnya sumber daya untuk program	Mencari sumber daya tambahan melalui kemitraan dengan komunitas

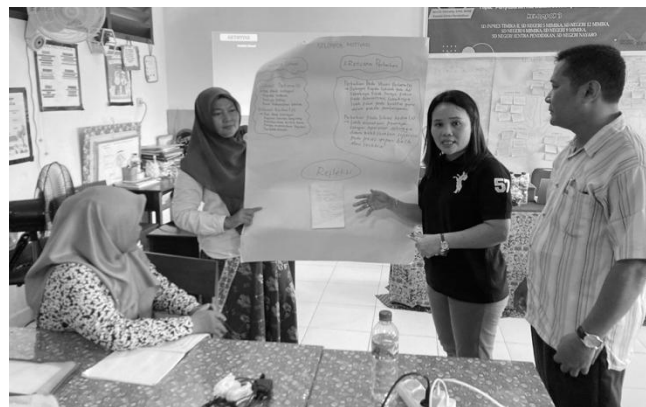
### 3. Simulasi Kepemimpinan: Memimpin Rapat dan Mengelola Program

Pada tahap ini, peserta diminta untuk mengikuti simulasi kepemimpinan yang menggambarkan situasi nyata di sekolah. Setiap peserta diberi peran sebagai kepala sekolah yang memimpin rapat dengan guru-guru untuk merencanakan dan mengevaluasi program pendidikan. Dalam simulasi ini, peserta diminta untuk memimpin rapat, memberikan umpan balik kepada guru, dan mengelola alokasi waktu dan sumber daya dengan efisien.

Simulasi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan keterampilan kepemimpinan mereka dalam situasi yang realistis. Setelah simulasi, fasilitator memberikan umpan balik terkait kinerja peserta dalam memimpin rapat, mengelola waktu, serta kemampuan mereka dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru.

### 4. Praktik Langsung: Merancang dan Mengelola Program Sekolah

Pada bagian ini, setiap peserta diminta untuk merancang program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mereka. Program yang dirancang harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Setelah merancang program, peserta mempresentasikan rencana mereka kepada fasilitator dan peserta lain.



Gambar 3. Peserta mempresentasikan Rencana Program

Fasilitator memberikan umpan balik mengenai kelayakan program yang diajukan dan memberikan saran untuk memperbaikinya. Program yang dirancang oleh peserta dinilai berdasarkan sejauh mana program tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mereka. Sebagai tindak lanjut, peserta akan diminta untuk mengimplementasikan program yang telah dirancang di sekolah masing-masing dan akan dipantau secara berkala.

Tabel 3. Program yang Dirancang oleh Peserta

<b>Nama Kepala Sekolah</b>	<b>Program yang Dirancang</b>	<b>Tujuan Program</b>	<b>Dampak yang Diharapkan</b>
Kepala Sekolah A	Program Pembelajaran Kolaboratif	Meningkatkan interaksi antara guru dan siswa	Meningkatkan keterampilan kritis siswa
Kepala Sekolah B	Program Pengelolaan Sumber Daya Manusia	Meningkatkan motivasi dan kinerja guru	Meningkatkan kualitas pengajaran
Kepala Sekolah C	Program Peningkatan Pembelajaran Berbasis Proyek	Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

#### 5. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Setelah setiap sesi kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan penerapan materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini dilakukan melalui kuis singkat, penilaian terhadap hasil diskusi kelompok, serta penilaian terhadap program yang dirancang oleh peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta berhasil memahami konsep-konsep yang disampaikan dan mampu merancang program yang relevan dengan kebutuhan sekolah mereka. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa 78% peserta berhasil merancang program yang dapat diterapkan di sekolah mereka dan berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola program pendidikan. Melalui sesi teori, studi kasus, simulasi kepemimpinan, dan praktik langsung, peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sekolah mereka. Evaluasi hasil pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta berhasil merancang program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mereka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kepala sekolah di Kabupaten Mimika dapat lebih efektif dalam memimpin dan mengelola program pendidikan yang berdampak positif pada siswa.

#### **Evaluasi dan Refleksi**

Evaluasi formatif dilakukan setelah setiap sesi pelatihan. Berdasarkan data evaluasi, 85% peserta merasa bahwa pelatihan memberikan wawasan baru yang aplikatif, terutama dalam hal manajemen program pendidikan dan pengelolaan sumber daya manusia. Evaluasi ini dilengkapi dengan umpan balik langsung dari peserta, yang menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola sekolah setelah mengikuti pelatihan.

#### **Tindak Lanjut dan Pendampingan**

Setelah pelatihan selesai, fasilitator melaksanakan pendampingan kepada peserta dalam bentuk kunjungan langsung ke sekolah-sekolah yang dikelola oleh kepala sekolah peserta. Selama pendampingan, fasilitator memberikan umpan balik tentang implementasi program yang telah dirancang dan membantu peserta untuk menyempurnakan pengelolaan program mereka. Berdasarkan pemantauan yang dilakukan, ditemukan bahwa 70% kepala sekolah yang mengikuti pelatihan berhasil mengimplementasikan program yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mereka.

Tabel 2: Hasil Pemantauan Implementasi Program

Nama Kepala Sekolah	Program yang Diimplementasikan	Dampak pada Siswa
Kepala Sekolah A	Program Pembelajaran Inovatif	Meningkatkan keterampilan kritis siswa
Kepala Sekolah B	Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang Efektif	Meningkatkan kualitas pengajaran
Kepala Sekolah C	Program Peningkatan Pembelajaran Berbasis Proyek	Meningkatkan partisipasi siswa

Dengan pendampingan yang intensif pasca-pelatihan, kepala sekolah dapat lebih mudah mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam pelatihan ke dalam praktik sehari-hari di sekolah. Kegiatan ini juga mengoptimalkan program pendidikan di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Mimika, khususnya dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah di Kabupaten Mimika merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang menghadapi berbagai tantangan akses dan sumber daya. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan pelatihan ini dirancang untuk membekali mereka dengan keterampilan kepemimpinan yang relevan, khususnya dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, program pendidikan, waktu, dan anggaran.

Melalui pendekatan sistematis yang mencakup sesi teori, studi kasus, simulasi, praktik langsung, dan pendampingan pasca pelatihan, peserta diperkenalkan dengan model kepemimpinan transformasional dan teknik manajemen yang terbukti efektif. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan manajerial peserta, terutama dalam memimpin program yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kepala sekolah mampu menjadi agen perubahan yang kompeten dan visioner, sehingga dapat mewujudkan sekolah yang lebih efektif, efisien, dan mampu menghadirkan pendidikan berkualitas di Kabupaten Mimika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Branch, R. M. (2009). Approach, Instructional Design: The ADDIE. In *Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia* (Vol. 53, Issue 9).
- Clark-Wilson, A., Robutti, O., & Thomas, M. (2020). Teaching with digital technology. *ZDM - Mathematics Education*, 52(7), 1223–1242. <https://doi.org/10.1007/s11858-020-01196-0>
- Deviana, T., & Aini, D. F. N. (2022). Learning Progression Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan Konten Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2095>
- Hayashi, H., Sasajima, H., Takayanagi, Y., & Kanamaru, H. (2017). 2017 56th Annual Conference of the Society of Instrument and Control Engineers of Japan, SICE 2017. *2017 56th Annual Conference of the Society of Instrument and Control Engineers of Japan, SICE 2017, 2017-Novem*, 3–6.

- Jani, H. (2023). Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah untuk Penerapan Kurikulum Merdeka. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 10(1). <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v10i1.2074>
- Kollosche, D. (2021). Styles of reasoning for mathematics education. *Educational Studies in Mathematics*, 107(3), 471–486. <https://doi.org/10.1007/s10649-021-10046-z>
- Kolzow, D. R., Smith, C. C. C., Serrat, O., Dilie, H. M., Zeeshan, S., Ng, S. I., Ho, J. A., Jantan, A. H., Massey, J., Sulak, T., Sriram, R., Dennis, R. S., Bocarnea, M., Hai, T. N., Van, Q. N., Herbert, S. L., So-Jung Kim, Kyoung-Seok Kim, Y.-G. C., Guillaume, Dr. O., Honeycutt, Dr. A., ... Ingram, O. C. Jr. (2021). Unit 5 Theories of Leadership. *International Journal of Organizational Leadership*, 1(1).
- Mytra, P., Wardawaty, W., Akmal, A., Kusnadi, K., & Rahmatullah, R. (2021). *Society 5.0 in Education: Higher Order Thinking Skills*. 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311812>
- Ulya, L. K., & Mahmudah, F. N. (2023). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENJAMIN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i2.39930>
- Wallin, D., Newton, P., Jutras, M., & Adilman, J. (2019). “I’m Not Where I Want to Be”: Teaching Principals’ Instructional Leadership Practices. *The Rural Educator*, 40(2). <https://doi.org/10.35608/ruraled.v40i2.777>